

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara, sektor perbankan merupakan salah satu pilar yang mempunyai peran penting. Mengingat bahwa peran bank merupakan suatu lembaga keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Pada dasarnya bank syariah sama seperti bank konvensional yang juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, hanya saja terdapat perbedaan mendasar dalam hal imbalan. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan oleh bank syariah kepada nasabahnya semata-mata didasarkan pada prinsip bagi hasil.

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Fungsi dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukannya dan memberikan pelayanan jasa perbankan yang dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Lembaga keuangan syariah telah berkembang saat ini, perkembangan bank syariah ditunjukkan dengan berbagai macam produk yang ditawarkan. Mulai dari produk penghimpunan dana, pembiayaan dan jasa perbankan yang berguna untuk kelancaran operasional bank syariah

dalam menjalankan usahanya dalam memperoleh laba.<sup>2</sup>

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin pesat, diawali dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991 yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, dimana dalam undang-undang tersebut sudah secara spesifik menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah.<sup>3</sup>

Semakin meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, peranan bank syariah sebagai lembaga keuangan pun turut meningkat. Diantara beberapa perbankan syariah PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu perbankan syariah yang menjadi pilihan masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah serta memberikan pembiayaan terhadap masyarakat kecil menengah ke bawah. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah besar di Indonesia dan salah satu bank tertua kedua setelah bank Muamalat. BSM telah mampu berkembang dan bertahan dalam persaingan perbankan ditengah kondisi ekonomi Indonesia yang fluktuatif. Sampai sekarang BSM

---

<sup>2</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 77.

<sup>3</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Grafindo, 2005), hal. 2.

menunjukkan kinerja yang terus mengalami peningkatan. Perkembangan BSM dapat dilihat dari fakta yang menunjukkan peningkatan aset yang dimiliki oleh Bank Syariah mandiri hingga mendapatkan 27 penghargaan dari lembaga lokal maupun internasional dan mendapatkan predikat sebagai bank syariah terbaik dari Karim Business Consulting.<sup>4</sup>

Produk pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri yakni mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, istishna, dan qard. Tabel di bawah ini menunjukkan adanya pertumbuhan total pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, istishna dan qard pada PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2016-2018.

**Tabel 1.1**  
**Komposisi Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri**  
**Periode 2016-2018<sup>5</sup>**

Produk Pembiayaan	Periode		
	2016	2017	2018
Mudharabah	12.849.412	13.550.553	15.980.340
Murabahah	206.830.450	216.038.915	228.838.214
Musyarakah	47.133.582	62.466.583	78.748.789
Ijarah	14.969.412	14.995.964	15.126.978
Istishna'	29.830	16.957	18.536
Qard	7.356.189	8.854.932	9.209.567
Total	77.247.183	83.623.022	87.437.087

*Sumber: web resmi Bank Syariah Mandiri*

Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2016-2018. Alasan memilih periode waktu dari tahun 2016-2018 karena data tersebut merupakan data terbaru dan belum diteliti pada penelitian-penelitian

<sup>4</sup> <https://www.syariahmandiri.co.id/2011/12/sukses-mengawal-bsm-dengan-courageknowledge-wisdom-2> (Diakses Tanggal 23 Februari 2019).

<sup>5</sup> <http://www.syariahmandiri.co.id> (Diakses Tanggal 23 Februari 2019).

sebelumnya, selain itu kriteria sampel yang diteliti pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dan tahun 2016-2018 dipilih sebagai periode penelitian dikarenakan pada tahun tersebut Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan dan jumlah Bank Syariah Mandiri mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Selain itu, pembiayaan yang disalurkan yaitu berupa pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan dan mulai diminati oleh masyarakat.

Semua lembaga keuangan memiliki beberapa jasa yang ditawarkan kepada masyarakat agar masyarakat minat menggunakan jasa lembaga keuangan karena semakin banyak masyarakat memakai jasa lembaga tersebut secara tidak langsung masyarakat pun ikut berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Begitupun halnya dengan PT. Bank Syariah Mandiri menawarkan jasa dengan sistem pembiayaan syariah. Dalam PT Bank Syariah Mandiri terdapat beberapa produk pembiayaan dengan mekanisme dasar bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*.

Dalam operasionalnya, pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu akad pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. Sistem dari pembiayaan *mudharabah* ini merupakan akad kerja sama antar pihak dimana pihak pertama sebagai shahibul maal yang menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak kedua sebagai mudharib. Sedangkan

keuntungan usaha ini dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>6</sup>

*Musyarakah* merupakan pembiayaan dalam penerapannya menerapkan konsep *partnership* atau *join venture*. Dimana masing-masing pihak yang bekerja sama memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan yang diperoleh akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak.<sup>7</sup>

Bagi hasil yang digunakan pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah nisbah bukan margin, hal ini disebabkan karena margin digunakan akad jual beli yang sudah jelas diketahui. Hal-hal yang sudah diketahui yaitu, *cash flow*nya pasti atau sudah disepakati di awal kontrak, dan obyek pertukarannya juga pasti secara jumlah, mutu, waktu maupun harganya sudah diketahui. Sedangkan nisbah bagi hasil jumlah atau presentase didapat belum diketahui hasilnya, karena tergantung oleh berapa banyak untung usaha yang telah di biyai oleh *shohibul mal* pada akad *musyarakah* dan *shohibul mal* pada akad *mudharabah*.<sup>8</sup>

Selain pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* ada juga pembiayaan *ijarah*. *Ijarah* merupakan pembiayaan yang berprinsipkan sewa-menyewa. Bank sebagai pemilik objek sewa dan nasabah sebagai penyewa. Pembiayaan *ijarah* akan menghasilkan keuntungan yang bersifat

---

<sup>6</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 41.

<sup>7</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hal. 69.

<sup>8</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Sharing pada Bank Syariah* (Yogyakarta, UII Pres.2004), hal.91.

pasti. Bank akan memperoleh keuntungan dari besarnya biaya sewa yang telah disepakati dengan nasabah di awal akad. Besarnya pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan *ijarah* akan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih.<sup>9</sup> Gambar di bawah ini menunjukkan pembiayaan mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018.

**Tabel 1.2**  
**Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Mandiri**  
**Periode 2016-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)<sup>10</sup>**

Periode	Pembiayaan Mudharabah		
	2016	2017	2018
Januari	29.768	29.873	31.497
Februari	57.113	58.552	58.008
Maret	84.971	86.748	85.081
April	111.097	115.795	114.741
Mei	202.877	144.903	141.867
Juni	168.463	173.967	170.777
Juli	202.873	205.968	227.280
Agustus	235.965	239.244	199.501
September	274.507	272.336	254.112
Oktober	301.203	330.415	279.260
November	331.124	304.015	307.442
Desember	362.081	367.276	335.266

**Sumber:** [www.ojk.go.id/](http://www.ojk.go.id/) *Statistik Perbankan Syariah*

Tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa pada pembiayaan mudharabah dari tahun ke tahun, PT Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan. Terlihat bahwa mulai bulan Januari tahun 2016 tercatat Rp 29.768 (dalam jutaan rupiah) sampai bulan Desember tahun 2016 tercatat Rp 362.081 (dalam jutaan rupiah), bulan Januari tahun 2017 tercatat Rp 29.873 (dalam jutaan rupiah) sampai bulan Desember tahun 2017 tercatat

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 105.

<sup>10</sup> <https://www.ojk.go.id/>, (Diakses Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB).

Rp 367.276 (dalam jutaan rupiah), dan bulan Januari tahun 2018 tercatat Rp 31.497 (dalam jutaan rupiah) sampai bulan Desember tahun 2018 tercatat Rp 335.266 (dalam jutaan rupiah). Perkembangan pembiayaan mudharabah setiap tahunnya fluktuatif karena tidak tetapnya maka bank Bank Syariah Mandiri harus mampu mengelola dana semaksimal mungkin. Gambar di bawah ini menunjukkan pembiayaan musyarakah pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018.

**Tabel 1.3**  
**Pembiayaan Musyarakah Bank Syariah Mandiri**  
**Periode 2016-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)<sup>11</sup>**

Periode	Pembiayaan Musyarakah		
	2016	2017	2018
Januari	89.158	98.810	130.433
Februari	204.302	243.959	171.765
Maret	293.049	368.100	254.774
April	390.196	489.504	347.132
Mei	489.835	591.641	628.393
Juni	592.805	721.580	535.926
Juli	628.397	814.267	851.001
Agustus	713.937	704.336	1.012.097
September	824.447	949.176	1.114.288
Oktober	907.214	1.061.534	1.265.246
November	1.010.730	1.179.705	1.401.910
Desember	1.107.526	1.302.481	1.547.475

**Sumber: [www.ojk.go.id/](http://www.ojk.go.id/) Statistik Perbankan Syariah**

Tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa pada pembiayaan musyarakah dari tahun ke tahun, PT Bank Syariah Mandiri berkembang secara fluktuatif. Terlihat bahwa mulai bulan Januari tahun 2016 tercatat Rp 89.158 (dalam jutaan rupiah) dan bulan Desember tahun 2016 tercatat Rp 1.107.526 (dalam jutaan rupiah), bulan Januari tahun 2017 tercatat Rp 98.810 (dalam jutaan

<sup>11</sup> <https://www.ojk.go.id/>, (Diakses Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB).

rupiah) sampai bulan Desember tahun 2017 tercatat Rp 1.302.481 (dalam jutaan rupiah), dan bulan Januari tahun 2018 tercatat Rp 130.433 (dalam jutaan rupiah) sampai bulan Desember tahun 2018 tercatat Rp 1.547.475 (dalam jutaan rupiah) perkembangan pembiayaan musyarakah setiap tahunnya fluktuatif akan tetapi terus meningkat. Gambar di bawah ini menunjukkan pembiayaan ijarah pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2016-2018.

**Tabel 1.4**  
**Pembiayaan Ijarah Bank Syariah Mandiri**  
**Periode 2016-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)<sup>12</sup>**

Periode	Pembiayaan Ijarah		
	2016	2017	2018
Januari	17.218	21.836	26.670
Februari	33.241	40.958	49.312
Maret	50.334	62.570	73.715
April	67.186	84.136	98.279
Mei	84.928	106.561	124.919
Juni	120.829	128.870	150.202
Juli	102.928	150.633	176.939
Agustus	139.316	172.652	204.050
September	161.398	194.607	258.030
Oktober	176.958	217.270	231.129
November	205.456	267.087	284.927
Desember	216.595	267.087	313.083

*Sumber: [www.ojk.go.id/](http://www.ojk.go.id/) Statistik Perbankan Syariah*

Tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa pada ijarah dari tahun ke tahun, PT Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan berkembang secara fluktuatif. Terlihat bahwa mulai bulan Januari tahun 2016 tercatat Rp 17.218 (dalam jutaan rupiah) sampai bulan Desember tahun 2016 tercatat Rp 216.595 (dalam jutaan rupiah) bulan Januari tahun 2017 tercatat Rp

<sup>12</sup> <https://www.ojk.go.id/>, (Diakses Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB).

21.836 (dalam jutaan rupiah) sampai bulan Desember tahun 2017 tercatat Rp 267.087 (dalam jutaan rupiah), dan bulan Januari tahun 2018 tercatat Rp 26.670 (dalam jutaan rupiah) sampai bulan Desember tahun 2018 tercatat Rp 313.083 (dalam jutaan rupiah). Namun dapat dilihat dari grafik lebih banyaknya nominal pembiayaan musyarakah di banding dengan pembiayaan mudharabah dan ijarah yang dilakukan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pembiayaan musyarakah lebih besar memberikan keuntungan di banding pembiayaan mudharabah dan ijarah.

Setelah menghimpun dana dari masyarakat, bank akan kembali menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh oleh bank bisa ditentukan oleh banyaknya pembiayaan yang disalurkan. Karena pembiayaan juga salah satu produk yang diminati oleh sebagian besar nasabah maka pembiayaan juga salah satu faktor yang mempengaruhi laba bank syariah. Menurut Rivai pembiayaan merupakan pendanaan yang dilakukan oleh bank untuk membiayai proyek keperluan nasabah.<sup>13</sup>

Faktor penting yang harus mampu dicapai bank adalah mencapai laba yang cukup karena tujuan setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu dalam Bank Syariah Mandiri produk apa yang banyak mempunyai hubungan secara signifikan untuk memperoleh laba dengan menggunakan akad bagi hasil (mudharabah, musyarakah maupun ijarah dalam pembiayaan).

---

<sup>13</sup> Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 470.

Laba bank syariah diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dan penyaluran dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari bagi hasil atas kerjasama *mudharabah* dan *musyarakah*, keuntungan atas kontrak jual beli, hasil sewa dengan akad *ijarah*, dan *fee* serta biaya administrasi dari jasa-jasa perbankan lainnya.<sup>14</sup> Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini bertujuan mencari produk-produk apa saja yang dapat membantu dalam peningkatan laba di Bank Syariah Mandiri. Table dibawah ini merupakan laba bersih pada Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2016-2018.

**Tabel 1.5**  
**Laba Bersih Bank Syariah Mandiri**  
**Periode 2016-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)<sup>15</sup>**

Tahun	Bulan	Laba Bersih	Tahun	Bulan	Laba Bersih	Tahun	Bulan	Laba Bersih
2016	1	20.048	2017	1	29.102	2018	1	37.501
	2	40.123		2	57.494		2	75.538
	3	76.572		3	90.261		3	120.682
	4	106.156		4	120.776		4	166.634
	5	137.232		5	135.001		5	212.212
	6	167.683		6	181.030		6	260.836
	7	198.437		7	202.491		7	309.701
	8	224.253		8	230.494		8	357.747
	9	246.253		9	261.024		9	435.308
	10	268.738		10	289.499		10	492.536
	11	289.446		11	422.134		11	547.423
	12	325.414		12	365.166		12	603.556

**Sumber: [www.ojk.go.id/](http://www.ojk.go.id/) Statistik Perbankan Syariah**

Berdasarkan dari tabel 1.5 diatas, dapat diketahui fluktuasi laba bersih dari PT Bank Syariah Mandiri mulai dari tahun 2016 hingga tahun

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), hal. 243.

<sup>15</sup><https://www.ojk.go.id/>, (Diakses Tanggal 23 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB).

2018. Laba bersih PT Bank Syariah Mandiri terbesar di tahun 2016 besar di bulan Desember sebesar Rp. 325.414 (dalam jutaan rupiah), sedangkan laba bersih terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 20.048 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2017 laba bersih terbesar di bulan November sebesar Rp. 422.134 (dalam jutaan rupiah), sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 29,102 (dalam jutaan rupiah). Pada tahun 2018 laba bersih terbesar di bulan Desember sebesar Rp. 603.556 (dalam jutaan rupiah), sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 37.501 (dalam jutaan rupiah). Laba bersih terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2018 di bulan Desember sebesar Rp. 603.556 (dalam jutaan rupiah).

Dengan meningkatnya tingkat pembiayaan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (net income), kemudian dengan laba bersih yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kelangsungan usaha bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pembiayaan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peraihan laba.<sup>16</sup>

Pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi terhadap tingkat laba bersih yang diperoleh bank. Laba bersih akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu

---

<sup>16</sup> Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Jakarta Barat: Akademia, 2012) hal. 86.

menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba bank.

Pada saat ini sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan juga begitu pentingnya variabel-variabel yang dapat memengaruhi laba bersih di PT. Bank Syariah Mandiri, dengan menilai segala sesuatu dari sudut pandang. Didasarkan pada keadaan diatas maka peneliti tertarik dalam memilih judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Mandiri”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap laba bersih PT Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah dapat mempengaruhi laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018?

2. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018?
3. Apakah ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018?
4. Apakah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh signifikan pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018?
2. Untuk menguji pengaruh signifikan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018?
3. Untuk menguji pengaruh signifikan ijarah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018?
4. Untuk menguji pengaruh signifikan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan ijarah secara bersama-sama terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, serta pemahaman tentang pembiayaan mudharabah, musyarakah

dan tabungan ijarah terhadap laba bersih.

#### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman, keilmuan tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi PT Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga keuangan syariah khususnya PT Bank Syariah Mandiri.

##### b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan membuat tugas akhir khususnya jurusan perbankan syariah.

##### c. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman langsung mengenai Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Syariah.

### **F. Ruang Lingkup dan Ketebatasan Penelitian**

#### 1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Ijarah yang mempengaruhi laba bersih PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Mudharabah, indikator yang digunakan adalah data pembiayaan mudharabah pada laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 di laporan keuangan OJK yang diambil dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
  - b. Pembiayaan Musyarakah, indikator yang digunakan adalah data Pembiayaan Musyarakah pada laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 di laporan keuangan OJK yang diambil dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
  - c. Ijarah, indikator yang digunakan adalah data ijarah pada laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 di laporan keuangan OJK yang diambil dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
  - d. Laba Bersih indikator yang digunakan adalah data Laba Bersih pada laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 di laporan keuangan OJK yang diambil dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada satu objek *reserve* yaitu pada PT Bank Syariah Mandiri. PT Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Syariah yang eksis sampai saat ini.

Penelitian Peneliti ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dimana variabel bebas adalah Pembiayaan Mudharabah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X2), dan Ijarah (X3), dan variabel terikatnya Laba Bersih (Y) PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, maka diperlukan penegasan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pembiayaan

##### 1) Menurut Muhammad Pembiayaan yaitu:

Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>17</sup>

##### 2) *Mudharabah* adalah Akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya bertanggung jawab atas pengelolaan usaha.<sup>18</sup>

Jadi pembiayaan *mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul mal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian diawal.

---

<sup>17</sup> Rivai, Veithzal, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 681

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 95

- 3) *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>19</sup>

Jadi pembiayaan *musyarakah* adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dalam melakukan usaha, dengan proporsi pembagian keuntungan bisa sama atau tidak.

- 4) *Ijarah* yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut dalam waktu tertentu.<sup>20</sup>

Jadi pembiayaan *ijarah* adalah sewa menyewa suatu barang untuk memanfaatkan barang tersebut dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah).

#### b. Laba Bersih

- 1) Menurut Kasmir laba bersih adalah

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak di baris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 90.

<sup>20</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 108.

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persa, 2014), hal.303.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2018 dengan obyek Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih adalah seberapa besar pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih di PT. Bank Syariah Mandiri.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai sistematika penelitian ini maka peneliti mengemukakan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

### 2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini di dalamnya berisi uraian mengenai

(a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan

masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika skripsi.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas uraian tentang (a) teori pembiayaan mudharabah, (b) teori pembiayaan musyarakah, (c) teori ijarah, (d) teori laba bersih, (e) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, dan (g) hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (e) teknik analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang (a) deskripsi data dan (b) uji analisis data.

## BAB V : PEMBAHASAN

Pembahasan yang berisi tentang pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih, pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih, pengaruh ijarah terhadap laba bersih, pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan tabungan ijarah terhadap laba bersih.

## BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi dan daftar riwayat hidup.